

Judul
Padepokan Mardika sebagai Upaya Diakonia GKJ Purwodadi yang Transformatif di tengah
Keberagaman Agama



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Diajukan Oleh:

Agma Anggiat Zefanya Sulaksana

01140033

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Padepokan Mardika sebagai Upaya Diakonia GKJ Purwodadi yang Transformatif di tengah Keberagaman Agama”*. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi di fakultas Teologi program studi Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini juga memiliki kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang mampu memperluas atau memperdalam tulisan ini dari semua pihak.

Terselesainya skripsi ini tentu terkait dengan bantuan banyak pihak, sehingga dalam kesempatan ini dengan rendah hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi, terutama kepada yang saya hormati:

1. Orang Tua penulis Agustini Matondang serta adik Aldo, Niko, Theo, Nathan yang selalu mendukung dalam doa, materi, motivasi serta kontribusi lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Pdt. Wahyu Nugroho, M.A sebagai dosen pembimbing saya selama proses penulisan skripsi yang telah banyak membantu dalam mengolah ide, cara menulis, serta memberikan cara pandang baru.
3. Bapak Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D dan Ibu Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th sebagai dosen penguji skripsi yang berkontribusi dalam membuka wawasan penulis untuk melihat sudut pandang lain dari pembahasan skripsi serta mempertajam isi skripsi.
4. Bapak Pdt. Robert Setio, Ph.D selaku dekan fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.
5. Ibu Jeniffer Fresy P. Pelupessy-Wowor, M.A selaku dosen wali di fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.
6. GKJ Purwodadi dan Pdt. Paulus Pudjaprijatma yang telah mendukung saya dalam memberikan data-data terkait penelitian yang saya lakukan.
7. Vernanda Dinarsari beserta keluarga yang juga turut mendukung dalam doa dan motivasi serta kontribusi lainnya selama proses penulisan skripsi

Yogyakarta, 6 Februari 2020

Agma Anggiat Zefanya

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**Padepokan Mardika Sebagai Upaya Diakonia GKJ Purwodadi Yang Transformatif Di
Tengah Keberagaman Agama**

Telah diajukan dan diperjuangkan oleh

Agma Anggiat Zefanya

01140033

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 23 Januari 2020

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Wahyu Nugroho, M.A

.....

2. Pdt. Yahya Wiaya, Ph.D

.....

3. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

.....

Dekan

Kepala Bidang Studi




Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A

DAFTAR ISI

Judul	i
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	vi
Bab.1.....	1
Pendahuluan	1
1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.2.1 Permasalahan	4
1.2.2 Pertanyaan penelitian	5
1.3 landasan teori.....	5
1.4 Tujuan Penelitian:.....	6
1.5 Batasan masalah	6
1.6 Pemilihan Judul Skripsi.....	6
1.7 Metode Penelitian:.....	6
1.8 Sistematika Penulisan.....	7
BAB.II	8
Diakonia dan Pluralitas Agama.....	8
2.1 Pendahuluan	8
2.2 Pemahaman Diakonia dalam Alkitab	10
2.2.1 Diakonia dalam Perjanjian Lama	10
2.2.2 Diakonia dalam Perjanjian Baru.....	11
2.3 Hakikat Diakonia.....	13
2.4 Bentuk-Bentuk Diakonia Gereja	16
2.4.1 Diakonia Karitatif.....	16
2.4.2 Diakonia Reformatif.....	18
2.4.3 Diakonia Transformatif	19
2.5 Diakonia dan Pluralitas Agama	20
2.6 Kesimpulan.....	21
BAB.3	22
GKJ PURWODADI, PADEPOKAN MARDIKA DAN KONTEKSNYA	22
3.1 Pendahuluan	22

3.2 Profil dan data	22
3.2.1 Gambaran Umum Purwodadi, kabupaten Grobogan.....	22
3.2.2 Konsep Kemiskinan.....	23
3.2.3 Konsep Pluralitas Agama	25
3.3 Data Empiris GKJ Purwodadi	27
3.3.1 Selayang Pandang GKJ Purwodadi	27
3.3.2 Bentuk Pelayanan GKJ Purwodadi	29
3.4 Sejarah pendirian dan data Padepokan Mardika	30
3.4.1 Program Kerja Padepokan Mardika	32
3.5 Analisis hasil penelitian.....	34
3.5.1 Gereja dan diakonia.....	34
3.5.2 Diakonia dan pluralitas Agama	36
3.5.3 GKJ Purwodadi , padepokan dan Pluralitas Agama.....	38
3.6 Kesimpulan.....	40
Bab IV	41
Pembahasan Hasil Penelitan dan Refleski Teologis	41
4.1 Pendahuluan	41
4.2 Gereja dan Kemiskinan	41
4.3 Pelayanan Gereja dan Pluralitas agama.....	42
4.4 Menjadi Gereja Hamba	42
4.5 Tinjauan Kritis berdasarkan pelayanan diakonia GKJ Purwodadi	43
4.5.1 Diakonia Karitatif.....	44
4.5.2 Diakonia Reformatif.....	45
4.5.3 Diakonia Transformatif	46
4.6 Padepokan Mardika sebagai upaya diakonia transformatif	47
4.7 kesimpulan	48
BAB V	50
Penutup.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50
Daftar Pustaka	52
LAMPIRAN	54

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 6 Februari 2020



Agma Anggiat Zefanya

© UKDW

Bab.1

Pendahuluan

1. Latar Belakang Permasalahan

Kemiskinan merupakan realitas nyata yang dapat dilihat dan sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mulai dirasakan ketika terjadinya krisis ekonomi Asia tenggara pada tahun 1997, kemudian krisis tersebut dialami Indonesia pada tahun 1998, setelah pergantian pemerintahan.¹ Krisis ekonomi ini mengakibatkan anjloknya perekonomian negara ini sehingga terjadinya pemberhentian hubungan kerja (PHK) dalam skala besar. Pemberhentian hubungan kerja yang diakibatkan krisis ini juga mengakibatkan banyaknya siswa yang putus sekolah dan membuat kehidupan masyarakat Indonesia tidak sejahtera serta sulit untuk merasakan kehidupan yang layak. Mendefinisikan hidup dalam kemiskinan bukan hanya berupa keadaan dimana seseorang kekurangan makan dan kebutuhan sehari-hari tetapi juga hilangnya martabat dan terpinggirkan dari orang-orang sekitarnya. Hal ini tentu memperburuk keadaan bagi masyarakat miskin yang semakin tertindas dari kehidupan sosial.

Dewasa ini kemiskinan di Indonesia terus menjadi perhatian utama bagi seluruh elemen masyarakat dan pemerintahan baik pemerintahan pusat hingga pemerintahan daerah. Negara ini sebenarnya memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, tetapi pada kenyataannya masih banyak sekali masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan. Kondisi seperti ini membuat penulis tidak memahami betul apakah masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan tidak memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya alam sebagai mata pencaharian mereka, atau mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengelola sumber daya alam tersebut, sehingga masyarakat dapat hidup layak dan dapat keluar dari garis kemiskinan. Dalam pengalaman penulis, banyak sekali masyarakat miskin yang hidup dengan mengandalkan pemberian atau belas kasihan dari orang lain dan hal ini menjadikan orang tersebut memiliki ketergantungan terhadap orang yang sering memberinya bantuan, ada pula kelompok masyarakat yang bekerja kasar namun mendapatkan penghasilan yang jauh dari rata-rata pendapatan daerah tersebut. Begitu juga dengan masyarakat miskin yang dimiskinkan oleh penguasa yang memiliki kepentingan untuk dirinya sendiri dan kelompoknya. Seperti halnya petani yang tidak dapat menjual hasil panennya dengan harga tinggi, dan ini menjadi keprihatinan penulis sebagai orang yang hidup berdampingan dengan masyarakat-masyarakat miskin.

¹ Budi. Hartono, *Teologi, Pendidikan, pembebasan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 24

Masyarakat miskin dapat ditemukan dimana saja, baik di kota-kota besar hingga pelosok-pelosok daerah di seluruh Indonesia, khususnya kabupaten Grobogan yang akan menjadi fokus penulisan. Masyarakat yang dapat dikatakan miskin karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sering sekali penulis jumpai. Menurut data statistik kabupaten Grobogan, kurang lebih sekitar 14% atau sekitar 181.000 penduduk kabupaten Grobogan yang hidup dalam garis kemiskinan non makanan atau garis kemiskinan makanan.² Kondisi ini sangat memprihatinkan dan perlu adanya perhatian untuk membantu masyarakat miskin keluar dari garis kemiskinan. Penulis berpikir bahwa kemiskinan adalah “pekerjaan rumah” bagi seluruh umat manusia, permasalahan mengenai kemiskinan akan benar-benar selesai, jika semua pihak turut berpartisipasi dalam mengatasi masalah ini.

Penanggulangan kemiskinan di Indonesia sudah sangat gencar dilakukan pemerintah di Indonesia, pada zaman pemerintahan Soeharto diadakan pembangunan-pembangunan dengan model pertumbuhan ekonomi dengan harapan masyarakat Indonesia dapat makmur dan adil. Tetapi pada kenyataannya, pembangunan tersebut muncul kepentingan-kepentingan segelintir orang, seperti monopoli sektor yang strategis dan basah untuk dikembangkan untuk orang-orang tertentu. Sebenarnya, pembangunan dalam sektor ekonomi tidak dapat diragukan, tetapi pembangunan ini justru melahirkan kesenjangan yang terlihat jelas antara kelompok kaya dan kelompok miskin atau dengan kata lain, yang kaya semakin kaya, yang miskin tetap miskin.

Pelayanan dan perhatian terhadap orang miskin benar-benar harus dilakukan oleh semua orang. Begitu juga dengan gereja yang memiliki tugas untuk melayani warga gereja dan lingkungan sekitar gereja. Hakikat gereja adalah persekutuan orang beriman yang hadir bersama dalam panggilan-panggilan pelayanan, baik itu pelayanan gereja kepada warga gereja dan pelayanannya kepada warga sekitar gereja itu berada. Pelayanan gereja ini sebagai bentuk wujud nyata kasih Allah yang diteruskan gereja kepada umat manusia. Menurut Emmanuel Gerrit Singgih, Gereja itu hadir di dalam dunia untuk melayani dunia ini, meskipun gereja bukan berasal dari dunia.³ Kehadiran gereja sendiri memiliki tujuan yaitu menyebarkan dan mengajarkan injil, kasih dan

² Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll), Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan. Sumber : <https://grobogankab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan>

³ E.G Singgih, Ph.D, “*Hakekat Gereja Melayani*”, dalam *Diakonia Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), Hal 23.

kepedulian terhadap sesama, sehingga dapat dikatakan bahwa gereja berada bukan untuk gereja saja⁴

Gereja yang melayani sesuai dengan pemikiran Dietrich Bonhoeffer yang mengatakan bahwa gereja baru menjadi gereja ketika gereja itu hadir bagi orang lain. Gereja hadir bersama untuk memberikan damai sejahtera dan “bergerak ke bawah” untuk turut serta memahami masalah-masalah dari kehidupan manusia, tidak mendominasi melainkan mau menolong dan melayani. Karena Gereja sebagai perpanjangan kasih Allah kepada manusia.⁵ Tugas ini juga berkaitan dengan misi gereja yang lebih dikenal sebagai tridarma gereja, yaitu Koinonia yang berarti persekutuan, Marturia yang berarti kesaksian, dan diakonia yang berarti pelayanan.⁶ Melalui penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa pernyataan Dietrich Bonhoeffer selaras dengan apa yang dikatakan J.C sikkel (1880) yang mengatakan bahwa gereja bisa hidup tanpa gedung tetapi gereja tidak bisa hidup tanpa diakonia.⁷ Diakonia tidak hanya sebatas memberi bantuan lalu pergi begitu saja, juga bukan hubungan pemberi dan penerima, diakonia merupakan panggilan untuk hidup bersolidaritas dan berbelarasa terhadap umat manusia.

GKJ Purwodadi adalah gereja induk yang secara keseluruhan memiliki jumlah jemaat ± 1737 orang, yang terbagi di beberapa lokasi di kota Purwodadi dan sekitarnya. ± 900 orang yang terbagi dalam 11 blok atau kelompok wilayah untuk GKJ Purwodadi induk dan sisanya terbagi 10 pewanth yang tersebar di daerah sekitar kota Purwodadi. Sebagai gereja yang besar, GKJ Purwodadi memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar gereja. salah satunya adalah mendirikan Padepokan Mardika sebagai wadah GKJ Purwodadi melayani masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan. Bentuk pelayanan tersebut adalah memberi bantuan kepada anak yang ingin bersekolah, dengan syarat berasal dari keluarga miskin dan orang tua yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Melihat pentingnya pelayanan diakonia, peran gereja serta jemaat sangat penting dalam setiap proses pelayanan diakonia yang dijalankan. Karena diakonia bukan hanya tugas gereja, melainkan tugas seluruh jemaat gereja. Setiap jemaat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pelayanan diakonia ini. Namun pada kenyataannya partisipasi adalah sebuah hal yang sulit untuk mewujudkan sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan idealisme jemaat.

⁴ Dr. Harun Hadiwijono, “Iman Kristen” (Jakarta: Kanisius, 2012), Hal 384.

⁵ Norman E. Thomas, *TeksTeks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia: Melengkapi Adikarya David Bosch, Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), Hal 124.

⁶ J.P.Widyatmadja, *Yesus & Wong Cilik : Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), Hal 1.

⁷ J.P.Widyatmadja, 2016. Hal 1.

Selain kemiskinan, kondisi masyarakat yang majemuk di Purwodadi juga harus mendapat perhatian gereja. Keberagaman membuat hubungan antara umat beragama menjadi satu hal yang perlu dijaga agar tidak terjadi perselisihan antar umat beragama. Dalam pelayanannya, gereja perlu menyediakan dan memberikan pelayanan diakonia bagi masyarakat dan juga turut menyadarkan jemaat mengenai pelayanan diakonia khususnya dalam konteks pluralitas agama. Maka dari itu gereja tidak boleh tebang pilih untuk menolong dan melayani permasalahan dan konflik yang dialami warga gereja dan warga di sekitar gereja, karena gereja tidak hanya diperuntukan untuk gereja saja, tetapi juga untuk masyarakat.

1.2.Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Dalam perjalanan pelayanannya, seringkali gereja bersinggungan dengan masyarakat sekitar dimana gereja itu berada, GKJ Purwodadi sebagai gereja yang hadir di tengah-tengah masyarakat juga memiliki hubungan secara langsung dengan masyarakat, baik itu dalam kegiatan gerejawi dan kegiatan sehari-hari yang seringkali melibatkan masyarakat. GKJ Purwodadi dengan tugas panggilannya mengakui bahwa Gereja itu ada karena Yesus Kristus, bahkan gereja juga disebut tubuh Kristus. Sebagai tubuh kristus maka visi gereja harus sama dengan visi Kristus. Dari Injil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes) dapat disimpulkan bahwa visi Yesus adalah Kerajaan Allah atau pemerintahan Allah. Oleh sebab itu visi gereja juga kerajaan Allah.⁸ Dengan meneladani Yesus memberitakan kabar baik dan berpihak kepada orang-orang lemah dalam Lukas 4:18-19. *“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab itu Ia telah mengurapi Aku, untuk menampaiakan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan, kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang”*. GKJ Purwodadi ingin mewujudkan visi dan misinya yaitu menjadi gereja yang murah hati, menjadi gereja yang bersaudara kepada siapapun (sesama manusia) dengan tidak melihat latar belakangnya, baik itu budaya dan agama. Menurut Widyatmada, tanpa diakonidan perhatian terhadap orang miskin, sebuah gereja tidak bisa dikatakan sebagai tubuh Kristus. Di mana sang kepala adalah Yesus Kristus.⁹

Berdiakonia menjadi tugas gereja dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia, selain Koinonia dan Marturia. Namun seringkali gereja lebih fokus terhadap satu tugas dan mengesampingkan

⁸ Visi misi GKJ Purwodadi, dalam Kenangan dan Harapan GKJ Purwodadi 2019. 1 (tidak diterbitkan)

⁹ J.P.Widyatmadja 2016. hal 1

yang lainnya. Melihat dari pelayanan GKJ Purwodadi, penulis melihat adanya suatu permasalahan pada keseriusan sistem gereja dan orang-orang yang terlibat dalam menjalankan praktik diakonia, di GKJ Purwodadi sendiri telah melakukan beberapa praktik diakonia dengan tida model pendekatan, Karitatif, reformatif, transformatif.

1.2.2 Pertanyaan penelitian

Dari rumusan permasalahan diatas, pertanyaan yang akan digali dalam penulisan ini adalah:

- a. Bagaimana GKJ Purwodadi memaknai pelayanan diakonia?
- b. Model Diakonia apakah yang digunakan oleh Padepokan Mardika dalam menghadapi isu Kristenisasi dan faktor apa yang membuat model tersebut menjadi efektif?

1.3 landasan teori

Penyelenggaraan diakonia adalah upaya membebaskan rakyat miskin dari kemiskinan, metode yang sering di gunakan adalah *Community development* sebuah metode untuk menyadarkan bahwa rakyat dalam keadaan miskin dan mampu bangkit dari kemiskinannya. Metode lain adalah *Community organiation* dimana setiap orang diberdayakan melalui penggabungan potensi untuk bangkit dari kemiskinan.

Ada beberapa poin dalam pemberdayaan masyarakat yang harus diberi perhatian lebih agar penyelenggaraan diakonia dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pelaku diakonia. Poin-poin tersebut adalah;¹⁰

- a. Rakyat sebagai subjek sejarah, bukan objek
- b. Tidak Karitatif, Tetapi Preventif
- c. Tidak didorong oleh belas kasihan, tetapi keadilan
- d. Mendorong partisipasi rakyat
- e. Memakai alat analisis sosial dalam memahami sebab-sebab kemiskinan
- f. Melakukan penyadaran pada rakyat
- g. Mengorganisasi rakyat

Poin-poin diatas menjadi fokus diakonia transformatif, yang akan penulis teliti pada Padepokan Mardika dibawah naungan GKJ Purwodadi. Dalam penelitian singkat melalui data-data yang diberikan oleh majelis gereja, ada yang perlu diperhatikan dan diteliti lebih lanjut oleh penulis, ini menjadi menarik perhatian penulis untuk meneliti tujuan pelayanan GKJ Purwodadi melalui Padepokan Mardika

¹⁰ J P.Widyatmadja, 2016. Hal 49.

1.4 Tujuan Penelitian:

- a. Mendeskripsikan pemaknaan pelayanan diakonia yang dipahami oleh GKJ Purwodadi
- b. Merumuskan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh GKJ Purwodadi dalam menghadapi tantangan pelayanan diakonia di tengah pluralista agama dan isu kristenisasi

1.5 Batasan masalah

Penelitian ini secara khusus memberikan perhatian pada Padepokan Mardika yang dikelola seperti sebuah pesantren. Bagi penulis hal ini merupakan sebuah terobosan baru yang belum ditemukan di gereja lainnya.

1.6 Pemilihan Judul Skripsi

Berdasarkan ide dan pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan judul:

Padepokan Mardika Uebagai Upaya diakonia GKJ Purwodadi yang Trasnformatif di tengah Keberagaman Agama

Saya memilih judul ini dengan harapan bahwa saya dapat mengetahui lebih jauh mengenai pemahaman pelayanan GKJ Purwodadi dalam pelaksanaan diakonia di tengah pluralitas agama melalui padepokan berbasis pesantren yaitu Padepokan Mardika.

1.7 Metode Penelitian:

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan mengumpulkan data observasi dan penelitian mendalam. Penulis menggunakan data yang primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data melalui wawancara dengan Pendeta GKJ Purwodadi, pengurus dan Pembina Padepokan Mardika dan observasi langsung di lapangan. Adapun sumber data sekunder (*secondary data*) diperoleh melalui berbagai sumber seperti artikel, buku, jurnal, yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Teknik analisa data yang akan penulis gunakan adalah Kualitatif yang berlandaskan materi dan data yang berhubungan dengan topik pembahasan. Penulis menggambarkan dan menjelaskan permasalahan sesuai dengan fakta yang terjadi melalui sejumlah faktor yang relevan dengan penelitian ini, lalu ditarik sebuah kesimpulan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan latar belakang, tujuan, permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, judul dan alasan judul penulisan skripsi, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II: DIAKONIA DAN PLURALITAS AGAMA

Bab ini akan menjelaskan secara keseluruhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sejarah diakonia, hakekat diakonia, hakekat gereja dalam pelayanan diakonia, dan hakekat diakonia trasformatif, melihat diakonia dari sudut pandang Alkitab, tugas dan panggilan gereja melalui diakonia ditengah pluralitas agama

Bab III: GKJ PURWODADI DAN PADEPOKAN MARDIKA DI TENGAH KONTEKSNYA

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian/pendekatan empiris kepada data, narasumber dan Padepokan Mardika yang tertulis dalam Kenangan dan Harapan GKJ Purwodadi. dan menjelaskan upaya diakonia yang dilakukan GKJ Purwodadi kemudian analisa dan interpretasi hasil penelitian.

Bab IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN REFLESKI TEOLOGIS

Membahas terkait analisa hasil penelitian mengenai Padepokan Mardika yang akan dikaitkan dengan teori diakonia, untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah disampaikan dalam bab ini

Bab V: PENUTUP

Bab ini akan berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan, dan saran untuk gereja dan Padepokan Mardika.

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini akan berisi kesimpulan dari seluruh isi penulisan terkait pelayanan diakonia transformatif GKJ Purwodadi dan Padepokan mardika ditengah konteks pluralitas agama melalui pertanyaan penelitian yang telah penulis ajukan kepada narasumber. *Pertama*, bagaimana GKJ Purwodadi memaknai pelayanan diakonia? Melalui pertanyaan ini penulis menarik kesimpulan bahwa GKJ Purwodadi memahamibahwa pelayanan diakonia adalah bagian penting dari tugas gereja yang tidak dapat dikesampingkan dan memberi fokus lebih terhadap tugas gereja lainnya. Tugas gereja tidak hanya persekutuan dan kesaksian, perhatian terhadap orang miskin juga menjadi perwujudan kabar baik yang diteladani GKJ Purwodadi melalui Lukas 4: 18-19. Membantu orang-orang lemah dan melibatkan seluruh warga gereja dan masyarakat menjadi impian GKJ Purwodadi.

Kedua, Sementara bagaimana pelayanan diakonia yang keluar dari golongannya sendiri? dalam konteks pluralitas agama, pelayanan GKJ Purwodadi melalui Padepokan mardika dan berdasarkan apa yang telah penulis jelaskan dalam bab 2. Pelayanan diakonia yang keluar dari golongannya sendiri juga harus menjadi kesadaran gereja, setiap gereja perlu membuka mata dan memahami bahwa kabar baik diperuntukan untuk semua orang, tidak terkecuali dan tidak terbatas oleh tembok gereja. Padepokan mardika sendiri dapat menjadi contoh bagi gereka-gereja lainnya, dimana penulis telah jelaskan mengenai pionir pelayanan gereja berbasis pesantren dimana gereja-gereja saat ini masih terpaku dengan pelayanan yang itu-itu saja.

Ketiga, penulis melihat bahwa model diakonia yang digunakan oleh Padepokan mardika adalah model diakonia transformatif, dalam praktiknya Padepokan Mardika mempertimbangkan poin-poin pemberdayaan masyarakat yang terdapat dalam diakonia trasnformatif. Namun ada beberapa catatan bagi Padepokan, untuk membantu masyarakat miskin agar dapat keluar dari belenggu kemiskinan dengan penyadaran kepada masyarakat, padepokan perlu melibatkan orang dari luar gereja untuk bersama-sama dengan dengan padepokan membantu masyarakat miskin untuk membangun kehidupan mereka sendiri yang lebih baik.

5.2 Saran

Saran bagi pelayanan diakonia GKJ Purwodadi adalah *pertama*, pelayanan yang saat ini dialani gereja sudah sangat baik untuk menyatakan Kasih Allah kepada umat manusia, baik itu pelayanan bagi yang mengalami keduakaan, korban bencana alam, koperasi, klinik kinesio, pasar murah dan

pelayanan lainnya, tetapi perlu dipastikan kembali bahwa bantuan tersebut benar-benar tepat pada sasaran, dan benar-benar membantu masyarakat yang membutuhkan. Sehingga pelayanan yang telah dijalankan GKJ Purwodadi benar menjadi pelayanan yang berorientasi kebawah khususnya masyarakat miskin.

Kedua, saran bagi Padepokan Mardika adalah menjadikan Padepokan Mardika sebagai pelayanan yang dapat ditiru oleh gereja lainnya dan mendapat dukungan lebih dari masyarakat. Menjadikan pendidikan karakter yang dapat menjadikan cantrik sebagai orang yang cerdas yang juga dapat membantu proses diakonia transformatif dengan cara memberdayakan para alumni-alumni cantrik yang sudah bekerja atau menempuh pendidikan yang lebih tinggi mampu membantu para anak-anak miskin yang tidak mampu bersekolah dan tidak dapat terjangkau oleh gereja, untuk bangkit dari kemiskinan.

Ketiga, saran bagi partisipasi jemaat yang dapat diubah oleh gereja, pendeta dan majelis-majelis gereja perlu memberikan penyadaran bahwa disekitar gereja masih banyak masyarakat miskin yang perlu diberikan perhatian, bantuan dan pelayanan. Perlu adanya dialog yang melibatkan pendeta, majelis, komisi dewasa, komisi pemuda untuk bersama-sama bergerak dalam penyelenggaraan diakonia transformatif. Gereja juga perlu memberi pengetahuan yang lebih mengenai diakonia transformatif bagi jemaat gereja, agar pemahaman jemaat tidak terbatas pada diakonia karitatif saja. Pendeta GKJ Purwodadi perlu memberikan sikap dan mau mendampingi majesli dan jemaat yang merancang program-program diakona gereja agar tidak hanya bersifat karitatif.

Keempat, perlu adanya kegiatan dialog bersama umat beragama lain untuk praktik diakonia Padepokan mardika, dengan dialog lintas iman, selain terjaganya relasi antar umat beragama, gereja juga dapat bekerja sama dengan umat beragama lain untuk menjalankan Padepokan Mardika, sehingga lebih banyak anak-anak yang putus sekolah karena masalah biaya, kembali mendapatkan pendidikan yang layak.

Daftar Pustaka

Abineno, J.L Ch., *Diaken*, Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1993

Artanto Widi, *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta :Taman Pustaka Kristen,2008

Bhinadi ,Ardito; *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta 2017 : Penerbit Deepublish

Budi. Hartono, *Teologi, Pendidikan,pembebasan.*, Yogyakarta: Kanisius,2003

Budyanto, *Orientasi Dan Bentuk Pelayanan*, dalam *Diakonia Tantangan Pelayanan gereja Masa Kini*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Hadiwijono, Harun “*Iman Kristen*” Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012

Hehanusa, Jozef M. N., *Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan*, Gema Teologi Vol 36 No. 1. 2012

Noordegraaf, A; *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi dalam Prespektif Reformasi* Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2011

Norman E. Thomas, *TeksTeks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia: Melengkapi Adikarya David Bosch, Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000

Panjaitan, Firman, *Diakonia Sebagai Ibadat jemaat*, dalam *Diakonia Tantangan Pelayaan Gereja Masa kini*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Singih, Emmanuel Gerrit, “*Hakekat Gereja Melayani*”, dalam *Diakonia Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

_____, *“Berteologi dalam Konteks: Pemikiran-pemikiran mengenai Kontekstualisasi Teologi di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2000)

Yewangoe A.A; *Agama dan Kerukunan* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2002)

Widyatmadja, Josef P; *Yesus & Wong Cilik : Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016)

_____; ; *The Journey of Faith; Pergumulan Eukumene dan Misi di tengah Pembangunan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016)

Artikel

Hehanusa, Jozef M. N., *Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan*, Gema Teologi Vol 36 No. 1. 2012

Kenangan 2019 dan harapan 2020 GKJ Purwodadi, Purwodadi 2019.

Web

<https://grobogan.go.id/profil/kondisi-geografi/karakteristik-wilayah>

<http://www.padepokanmardika.org/2015/08/tentang-kami.html>

<https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/fgd-upaya-menciptakan-hubungan-harmonis-kub-dalam-pemilu-2019>

<https://grobogankab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan>